

The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance with Intellectual Capital as a Moderating Variable

Annisa Zahratun Naafila*, Arik Susbiyani, Riyanto Setiawan Suharsono

Akuntansi / Fakultas, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*annisazahratunnaafilaaa33@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on financial performance and to examine the role of Intellectual Capital as a moderating variable in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Financial performance in this study is proxied by Return on Assets (ROA), while Intellectual Capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) method. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports and sustainability reports. The sampling technique used is purposive sampling, with a total sample of 184 observations. The data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression, and moderated regression analysis (Moderated Regression Analysis/MRA) using SPSS. The results show that ESG disclosure has a positive and significant effect on financial performance. Intellectual Capital also has a positive and significant effect on financial performance. In addition, Intellectual Capital is proven to moderate the effect of ESG disclosure on financial performance, but with a weakening effect. This indicates that although Intellectual Capital acts as a moderating variable, it has not fully strengthened the relationship between ESG disclosure and financial performance. This study is expected to contribute to companies in improving the quality of ESG disclosure and the management of Intellectual Capital in order to enhance financial performance.

Keywords: Environmental, Social, and Governance (ESG); Intellectual Capital; Value Added Intellectual Coefficient (VAIC); Financial Performance, Return on Assets (ROA).

Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan serta peran Intellectual Capital sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan Intellectual Capital diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 184 observasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, serta regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Intellectual Capital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Intellectual Capital terbukti mampu memoderasi pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah memperlemah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Intellectual Capital berperan sebagai variabel moderasi, keberadaannya belum sepenuhnya mampu memperkuat hubungan antara ESG disclosure dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan ESG serta pengelolaan Intellectual Capital guna mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, and Governance (ESG); Intellectual Capital; Value Added Intellectual Coefficient (VAIC); Financial Performance; Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menuntut perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga pada penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan dan transparan. Hal ini menjadi penting karena sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta memberikan dampak luas bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan tersebut, perusahaan perbankan mulai mengungkapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Suharsono, 2018).

Tingkat pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) pada sektor perbankan di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup besar, baik dari segi kelengkapan maupun konsistensi informasi yang disajikan (Anggraini, Nugroho, & Susanto, 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah pengungkapan ESG dilakukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban formal atau telah menjadi bagian dari strategi jangka panjang perusahaan. Dalam praktiknya, ESG tidak lagi dipandang sebagai tren sementara, melainkan sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta menjaga kepercayaan publik dalam jangka panjang (Prasetyo & Musmini, 2025).

Penerapan ESG dalam sektor perbankan juga berkaitan erat dengan manajemen risiko perusahaan. Regulasi seperti POJK No.51/POJK.03/2017 mendorong bank untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, sehingga ESG menjadi semakin relevan dalam pengelolaan risiko dan penciptaan nilai perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpotensi menurunkan risiko serta meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Ramadai *et al.*, 2024; Manuel, 2024). Namun demikian, efektivitas ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan belum dapat

digeneralisasi karena masih terdapat perbedaan tingkat dan kualitas pengungkapan antar perusahaan (Larasati & Setyaningsih, 2025)

Seiring meningkatnya praktik ESG, muncul perhatian akademik mengenai apakah ESG disclosure benar-benar berdampak pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dimana sebagian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Prasetyo & Musmini, 2025; Crawford *et al.*, 2023). Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

Salah satu faktor internal yang berpotensi mempengaruhi hubungan antara ESG disclosure dan kinerja keuangan adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal relasional merupakan aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (Ishak *et al.*, 2024; Wahyuningtias *et al.*, 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung dan belum banyak mengkaji perannya sebagai variabel moderasi dalam hubungan ESG disclosure dan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dalam konteks keberlanjutan, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh praktik ESG yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Sari & Widiatmoko, 2023).

Meskipun terdapat penelitian yang menggabungkan ESG dan *Intellectual Capital*, sebagian besar dilakukan pada sektor non-keuangan dan berfokus pada nilai perusahaan, sehingga belum sepenuhnya relevan untuk sektor perbankan yang memiliki karakteristik khusus (Lokman & Luthan, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan serta peran *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024 (Galih, Susanto, & Farida, 2022). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan pada periode yang sama. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG Disclosure dan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021–2024. Populasi tersebut mencakup bank umum konvensional maupun bank syariah yang sahamnya tercatat dan aktif diperdagangkan di BEI pada periode pengamatan. Jumlah populasi perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut adalah 46 perusahaan. Sugiono (2019), menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada peran strategis bank dalam sistem keuangan nasional serta tingginya tuntutan transparansi dan penerapan prinsip keberlanjutan melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2021–2024.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan *annual report* secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2021–2024.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan *sustainability report* atau mengungkapkan informasi ESG dalam *annual report* selama periode penelitian.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan lengkap dan dapat diakses selama periode 2021–2024.

Pada tabel 1 ditunjukkan rincian perolehan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan penelitian (tidak masuk kriteria)	0
Total data yang diolah ($n \times$ periode penelitian) (46×4 tahun)	184

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Intellectual Capital* (VAIC), dan kinerja

keuangan (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil statistik deskriptif pada [tabel 2](#) sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ESG	184	0,30	1,00	0,799	0,2633
VAIC	184	-14,68	332,89	15,9848	50,99802
ROA	184	-0,25	1,04	0,0367	0,09730

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,799 dan standar deviasi sebesar 0,2633. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan perbankan tergolong tinggi, dengan variasi data yang relatif kecil, sehingga distribusi data ESG cenderung homogen.

Variabel Intellectual Capital yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* memiliki nilai minimum sebesar -14,68 dan maksimum sebesar 332,89, dengan rata-rata sebesar 15,9848 dan standar deviasi sebesar 50,99802. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data VAIC memiliki tingkat penyebaran yang tinggi atau bersifat heterogen. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar dalam kemampuan perusahaan dalam mengelola aset intelektualnya.

Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -0,25 dan maksimum sebesar 1,04, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0367 serta standar deviasi sebesar 0,09730. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan memiliki tingkat profitabilitas yang relatif rendah, dengan variasi data yang cukup kecil sehingga cenderung stabil. Secara keseluruhan, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 184 observasi, yang diperoleh dari perusahaan perbankan selama periode 2021–2024.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Statistik K-S	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	0,227	0,078

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada [Tabel 3](#), dan diperoleh nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,227 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,078. Nilai signifikansi tersebut lebih besar

dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikoliniertitas

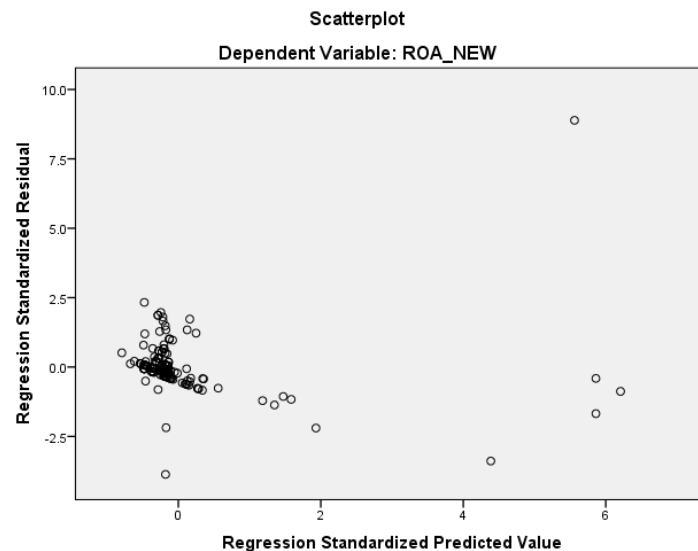
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	ESG	0,841	1,189	Tidak terjadi multikolinearitas
	VAIC	0,061	6,448	Terjadi multikolinearitas
	ESG_X_VAIC	0,063	5,749	Terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada [tabel 4](#), diketahui bahwa variabel ESG memiliki nilai tolerance sebesar 0,841 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,189 (< 10), sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya, variabel VAIC memiliki nilai tolerance sebesar 0,061 ($< 0,10$) dan nilai VIF sebesar 6,448 (< 10), serta variabel interaksi ESG_X_VAIC memiliki nilai tolerance sebesar 0,063 ($< 0,10$) dan nilai VIF sebesar 5,749 (< 10). Meskipun nilai tolerance pada kedua variabel tersebut berada di bawah 0,10, nilai VIF masih berada di bawah 10.

Uji Heteroskestisitas



Gambar 1. Scatterplot untuk uji heteroskedastisitas

Berdasarkan [gambar 1](#), terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyempit, melebar, maupun bergelombang. Sebagian besar titik juga tersebar di sekitar garis nol pada sumbu Y. Namun demikian, terdapat beberapa titik yang menyebar cukup jauh dari kumpulan utama (*outlier*). Meskipun demikian, secara umum pola penyebaran data tetap acak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,073	3,197	0,002	Signifikan
ESG	-0,046	-1,677	0,095	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada [tabel 5](#), diperoleh persamaan sebagai berikut: $ROA = 0,073 + (-0,046 \text{ ESG}) + e$. Nilai konstanta sebesar 0,073 menunjukkan bahwa apabila variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) bernilai nol, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebesar 0,073. Koefisien regresi ESG sebesar -0,046 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ESG sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,046. Hal ini mengindikasikan bahwa ESG memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 6. Regresi Moderasi (MRA)

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
ESG	0,048	2,276	0,024	Signifikan
VAIC	0,003	6,275	0,000	Signifikan
ESG_X_VAIC	-0,003	-3,072	0,002	Signifikan

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada [tabel 6](#), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,019 + 0,048 \text{ ESG} + 0,003 \text{ VAIC} - 0,003 (\text{ESG} \times \text{VAIC}) + e.$$

Nilai konstanta sebesar -0,019 menunjukkan bahwa apabila variabel ESG, VAIC, dan interaksi bernilai nol, maka nilai ROA sebesar -0,019. Koefisien regresi variabel ESG sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan ESG, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.

Variabel Intellectual Capital (VAIC) memiliki koefisien sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi *intellectual capital*, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Variabel interaksi ESG_X_VAIC memiliki koefisien sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memperlemah pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, meskipun ESG berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan, keberadaan *Intellectual Capital* justru mengurangi kekuatan pengaruh tersebut.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,707	0,500	0,491	0,06939

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada [tabel 7](#), diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar **0,500**. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50% variasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh *variabel Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Intellectual Capital* (VAIC), serta variabel interaksi antara ESG dan VAIC. Sementara itu, sisanya sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada tingkat yang cukup kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik (Uji Parsial)

Variabel	t	Sig
ESG	2,276	0,024
VAIC	6,275	0,000
ESG X VAIC	-3,072	0,002

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada [tabel 8](#), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Variabel Intellectual Capital (VAIC) memiliki nilai t-hitung sebesar 6,275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Peran *Moderasi Intellectual Capital* (H3)

Variabel interaksi antara ESG dan VAIC memiliki nilai t-hitung sebesar -3,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan.

Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memperlemah pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$), yang berarti ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh pengakuan masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan norma sosial. Pengungkapan ESG menjadi sarana untuk meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori stakeholder, dimana perusahaan yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan melalui pengungkapan ESG akan memperoleh dukungan yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Prasetyo dan Musmini (2025), Sari dan Widiatmoko (2023), serta Lestari dan Sugiharto (2022) yang menunjukkan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Crawford *et al.* (2023) yang menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode, objek, dan metode penelitian.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini sesuai dengan *Resource Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan, termasuk aset tidak berwujud seperti intellectual capital, merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang mampu mengelola intellectual capital secara optimal akan lebih efisien dalam menjalankan operasional dan menghasilkan laba.

Dari perspektif teori stakeholder, *intellectual capital* yang baik mencerminkan kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan dengan stakeholder yang efektif. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Ishak et al. \(2024\)](#), [Wahyuningtias et al. \(2023\)](#), dan [Mukti et al. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran *intellectual capital* sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor perbankan yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi.

Peran *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian moderasi (MRA), variabel interaksi antara ESG dan *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dengan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan, namun dengan arah memperlemah. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Secara teoritis, berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi, *intellectual capital* seharusnya memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan karena mendukung efektivitas pengelolaan dan implementasi praktik keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Hal ini diduga karena perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi cenderung lebih berfokus pada efisiensi internal dan inovasi, sehingga dampak ESG terhadap kinerja keuangan belum optimal. Selain itu, biaya implementasi ESG yang relatif tinggi juga dapat menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian [Eriany dan Widyawati \(2024\)](#) yang menemukan bahwa *intellectual capital* memperkuat hubungan ESG dengan kinerja atau nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai *pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan. Pengungkapan ESG mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat reputasi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder ([Freeman, 1984](#)) dan didukung oleh penelitian [Buallay \(2020\)](#) serta [Naciti \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan transparansi, kepercayaan investor, dan reputasi perusahaan.

Selain itu, *Intellectual Capital* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud, seperti pengetahuan, kemampuan sumber daya manusia, serta sistem organisasi yang baik, mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *Resource-Based Theory* Barney, (1991) dan didukung oleh penelitian Xu dan Wang (2020) serta Smriti dan Das (2021) yang menemukan bahwa intellectual capital memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, *Intellectual Capital* terbukti mampu memoderasi pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah memperlemah hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, pengelolaan intellectual capital belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan manfaat dari penerapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Velte (2021) dan Yilmaz *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada kondisi internal perusahaan, termasuk efektivitas pengelolaan intellectual capital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. D., Nugroho, W. S., & Susanto, B. (2024). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *UMMagelang Conference Series*, 10–24.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Crawford, Joseph, et al, 2023. Government finance, loans, and guarantees for small and medium enterprises (SMEs) (2000–2021): A systematic review. *Journal Of Small Business Management*
- Eriany, P., & Widyawati, L. (2024). ESG and Financial Performance: The Moderating Role of Intellectual Capital. *Jurnal Equity*, 27(2), 226–239.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Galih, F. D., Susanto, B., & Farida, F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *UMMagelang Conference Series*, 885–905.
- Ishak, S., Abdullah, J., Saprudin, & Hasan, W. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 71–79.
- Larasati, S., & Nafiati. (2025). Pengaruh ESG Disclosure Serta Intellectual Capital

- Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Risiko Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(09), 1365–1378.
- Larasati, K., & Setyaningsih, N. D. (2025). ESG dan green accounting sebagai pendorong nilai perusahaan: analisis peran moderasi profitabilitas. *Borobudur Accounting Review*, 5(2), 86–101.
- Lokman, S. P., & Luthan, E. (2024). Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(02), 150–164.
- Manuel, B. (2024). Pengungkapan Environmental , Social , dan Governance (ESG) dan Risiko Perusahaan di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 4(2), 126–134.
- Mukti, M. W. T., Supardi, S., & Wijayanti, S. (2025). Peran Intellectual Capital, Environmental, Social, Governance (ESG) dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan Sektor Industri BEI Tahun 2022-2023). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 14(1)
- Naciti, V. (2019). Corporate governance and board of directors: The effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117727.
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020 – 2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 326–333.
- Ramadai, E. W., Salma, Q. A., & Cahyani, A. A. F. (2024). The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure On Financial Performance. *Journal Of Land Environmental Sustainability And Social Sciens*, 2(3), 106–116.
- Smriti, N., & Das, N. (2021). The impact of intellectual capital on firm performance: A study of Indian firms. *Journal of Intellectual Capital*, 22(3), 459–483.
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Sugiono. 2019. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA BANDUNG.
- Suharsono, R. S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage dan Pertumbuhan Total Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 1, 25–37.
- Velte, P. (2021). Meta-analyses on Corporate Social Responsibility (CSR): a literature review. *Management Review Quarterly*.
- Wahyuningtias, E., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan : Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022. *Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 02(02), 1–10. <https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i2.51>
- Xu, J., & Wang, B. (2020). Intellectual capital performance of the textile industry in emerging markets: A comparison with China and South Korea. *Sustainability*,

12(18), 7354.

Yilmaz, I., Karaboga, H., & Aybars, A. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 119-128.